

# STUDI TENTANG PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT BASIC LBA PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA OLEH 2-11-94

SUMBER/MARGA hi

KOLEKSI KKI

NO. INVENTARIS 1308/Pd/94-5. (2)

Oleh : 420.2 rat 80

***Dra. Ratmanida***

(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini diblayal dengan dana :  
Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang  
Tahun Anggaran 1992/1993  
Tanggal : 1 Juli 1992

---

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG**  
1993

MILIK UPT PERPUSSTAKAAN  
IKIP PADANG

**STUDI TENTANG PENGAJARAN BAHASA INGGRIS  
DI TINGKAT BASIC LBA PADANG**

**Personalia Peneliti :**

**Pembimbing : Drs. Zainuddin HRL**

**Ketua : Dra. Ratmanida**

**Anggota : Dra. Yetti Zainil**

## ABSTRAK

Ratmanida, "Studi Tentang Proses Pengajaran Bahasa Inggris di Tingkat Basic LBA Padang."

Pembimbing : Drs. Zainuddin HRL.

Keberhasilan pengajaran bahasa Inggris ditentukan oleh berbagai faktor, di antaranya persiapan pengajaran dan sajian pengajaran.

Penelitian tentang studi Proses Pengajaran bahasa Inggris diadakan di LBA Padang tepatnya di Program Basic. LBA dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa pertimbangan, antaranya karena LBA merupakan kursus terfavorit di kota ini yang tercermin dari tingginya minat siswa yang mendaftar dan stabilnya angka jumlah siswa tiap tahun; di samping itu penelitian tentang proses pengajaran di LBA belum pernah dilakukan. Untuk itu penelitian tersebut perlu dilakukan.

Ada beberapa hal yang diteliti di sini, antara lain :

- (1) Bagaimana persiapan pengajaran guru dalam mengajar.
- (2) Bagaimana sajian pengajaran dilakukan di sini dan
- (3) Bagaimana hasil belajar siswa.

Dengan penelitian ini diharapkan kita dapat mengetahui secara jelas proses belajar mengajar disini, yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada tahap hasil belajar siswa.

Teknik 'sampling' penelitian ini adalah dengan menggunakan sistem random terhadap kelas sampel yang

terdiri dari kelas Basic I dan kelas Basic II yang semuanya berjumlah 14 kelas Basic I dan 12 kelas Basic II. Total semuanya adalah 26 kelas. Sampel kelas penelitian hanya 3 kelas saja yang diambil dari kelas Basic I satu lokal dan kelas Basic II dua lokal. Data penelitian ini diambil melalui jaringan angket, observasi, interviu dan nilai tulis siswa. Data tersebut dianalisis dengan cara mentabulasi, memprosentase, dan menginterpretasikannya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa, guru-guru LBA mengajar dengan persiapan yang mantap, ini terlihat dari rasa percaya diri guru, sistimatisasi pengajaran, media, alat peraga yang digunakan dan variasi kegiatan yang dilakukan di kelas.

Dengan suasana yang menyenangkan, relax jauh dari rasa takut, tegang, yang diciptakan oleh guru dengan berbagai macam kegiatan, dan variasi aktivitas, menciptakan suasana kelas tetap hidup dalam masa belajar 2 x 60 menit.

Sajian pengajaran cenderung dengan cara "exposure", yaitu dengan cara natural atau alamiah. Guru tidak memaksa kehendaknya dalam membuat siswa mengerti akan topik pengajaran, tapi cenderung dilakukan dengan cara memberi rangsangan pada siswa untuk memahami. Sebelum masuk pada topik pengajaran guru selalu membukanya menciptakan daya tarik bagi siswa untuk belajar, seperti penggunaan gambar, kaset lagu bahasa Inggris dan sebagainya.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah, antara lain; membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, yang terintegrasi satu dengan yang lainnya.

Recycling (mereviuw topik pelajaran tarakhir) merupakan ciri khas pengajaran di sini dan ini berguna sekali mambantu siswa mengingatkan kembali akan bahan-bahan pelajaran yang berlalu sebelum ditambahkannya bahan ajar yang baru. Kegiatan pengajaran dilakukan dengan bervariasi, yaitu dengan latihan secara individu, berpasangan dan berkelompok.

Hasil kerja guru yang sempurna ini tercermin dari hasil belajar tulis siswa, yang mana dari 61 sampel hanya 7 orang atau 11,67% siswa yang mempunyai nilai dibawah 2, dan 54 orang atau 88,13% mendapat nilai diatas 2. Ini menunjukkan hasil yang mencerminkan hasil pengajaran yang baik.

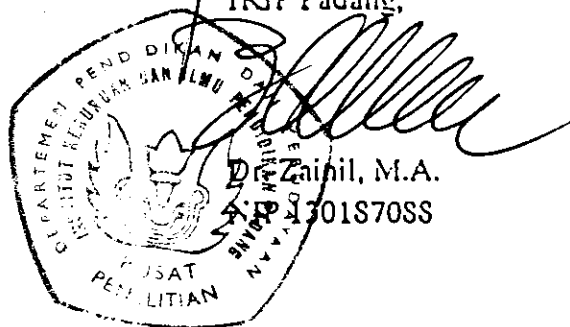
## PENGANTAR

Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Januari 1993  
Kepala Pusat Penelitian  
IKIP Padang.



## DAFTAR TABEL

### NOMOR TABEL

1. Persiapan Pengajaran -----	17
2. Teknik Motivasi -----	21
3. Teknik Pengajaran dan Pelaksanaan Latihan -----	29
4. Hasil Belajar Siswa -----	40
5. Pendapat Siswa Secara Keseluruhan -----	41

## Daftar Isi

Abstrak -----	i
Kata Pengantar -----	
Daftar Isi -----	iv
Daftar Tabel -----	v
Daftar Lampiran -----	vi
BAB I. PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Masalah Penelitian -----	2
C. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah ---	2
D. Definisi Istilah -----	3
E. Tujuan Penelitian -----	3
F. Asumsi Dasar Penelitian -----	3
G. Pertanyaan Penelitian -----	4
H. Kegunaan Penelitian -----	4
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN -----	5
A. Kegiatan Teoritis -----	5
B. Kerangka Konseptual -----	7
BAB III. METODA PENELITIAN -----	8
A. Populasi dan Sampel -----	8
B. Instrumen -----	9
C. Teknik Analisis Data -----	13
BAB IV. ANALIS DATA -----	14
A. Deskripsi Data -----	14
B. Data Analisis -----	41
C. Penemuan -----	49
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN -----	56
A. Kesimpulan -----	56
B. Saran -----	57
Kepustakaan -----	58



## DAFTAR LAMPIRAN

### NOMOR LAMPIRAN

1. Bahan Bacaan Basic I -----	59
2. Basic I -----	60
2.1. Basic I -----	60
3. Basic I -----	62

## BAB I

## PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan bahasa Inggris sangat terasa sekali saat ini, hal ini terlihat dari semakin menjamurnya kursus-kursus ataupun lembaga bahasa Inggris yang terdapat dikota ini. Namun demikian kualitas maupun kuantitas tidaklah sama satu dengan yang lainnya, masing-masing mempunyai ciri khas tersendiri dalam membina siswanya. Dengan tidak merendahkan kursus yang lain, LBA melangkah setapak lebih maju jika dibandingkan kursus-kursus yang ada di kota ini. Ini terbukti dari perbandingan sementara jumlah siswa masing-masing kursus yang ada di kota ini berdasarkan observasi/interviu langsung penulis antara lain ; FIES sekitar 250 - 500 orang, CES sekitar 500 orang dan LBA, jumlah siswa terakhir berjumlah 1821 orang untuk tahun ajaran 1992 sedangkan jumlah siswa dari awal kursus sampai sekarang menunjukkan peningkatan yang berarti dengan perincian sebagai berikut:

Tahun :	jumlah siswa
1988	696 orang
1989	1515 orang
1990	1593 orang
1991	1696 orang
1992	1821 orang

Data ini memberikan suatu gambaran bahwa LBA telah berhasil membina kursusnya, yang sekaligus merupakan salah satu Lembaga kursus bahasa Inggris terfavorit di kota ini. Untuk itu penulis ingin mengetahui faktor apa yang menyebabkan keberhasilan LBA dalam mempertahankan maupun meningkatkan jumlah siswanya.

Barangkali banyak faktor yang melatarbelakangi keberhasilan ini, seperti tempat yang strategis, fasilitas, manajemen dan lain-lain. Namun, penulis hanya bertujuan ingin meneliti salah satu aspek saja yaitu tentang pengajaran bahasa Inggris yaitu bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di sini, ditinjau dari segala aspek, dan apakah proses pengajaran ini yang menunjang keberhasilan LBA dalam menggaet ataupun mempertahankan siswanya?.

#### B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana pelaksanaan proses pengajaran bahasa Inggris di Program Basic Lembaga Bahasa Asing Padang?"

#### C. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini adalah Program Basic I dan II, yang diasumsikan, sebagai dasar dari program Basic. Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang proses pengajaran yang dilaksanakan di program Basic I dan II, maka masalah yang

akan dibahas dibatasi dengan variabel

- (1) Persiapan pengajaran, (2) Sajian pengajaran dan (3) Hasil belajar siswa.

D. Definisi Istilah :

1. Persiapan pengajaran adalah kesiapan guru dalam mengajar baik secara mental maupun kesiapan sarana penunjang pengajaran.
2. Sajian pengajaran adalah langkah-langkah pengajaran guru dalam mengajar, teknik motivasi guru, presentasi pengajaran dan latihan-latihan yang dilaksanakan.
3. Suasana kelas adalah situasi maupun respon murid terhadap proses pengajaran.
4. Hasil belajar adalah nilai siswa berdasarkan ujian tulis.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris Program Basic di LBA Padang, khususnya dalam hal (1) Persiapan pengajaran guru, (2) Sajian pengajaran dan (3) Hasil belajar siswa.

F. Asumsi Dasar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan asumsi :

1. Kemampuan dasar siswa sama, karena semua sampel berada pada Program Basic yang merupakan tingkat awal program. Di samping itu mereka sama-sama telah melewati tes masuk, dan tes penempatan tingkat yang sama.

2. Teknik dan cara mengajar guru cenderung sama karena mereka sama-sama mendapat Program penataran guru yang sama pada tes seleksi guru yang dilakukan oleh LIA Jakarta, dan juga menggunakan buku petunjuk yang sama serta mengikuti seminar yang sama dan memperoleh fasilitas yang sama.

#### G. Pertanyaan Penelitian

1. Keterampilan bahasa apa saja yang cenderung di gunakan/ di laksanakan di sini?
2. Komponen bahasa apa saja yang dilibatkan pada pengajaran di tingkat Basic?
3. Bagaimana kemandirian persiapan guru dalam mengajar?
4. Bagaimana struktur pengajaran guru dari awal sampai akhir pengajaran setiap pertemuan?
5. Teknik apa yang cenderung digunakan guru dalam mengajar?
6. Bagaimana cara guru memberikan latihan-latihan?
7. Kreativitas/aktivitas apa saja yang dilakukan ?
8. Bagaimana suasana belajar ataupun respon siswa terhadap proses pengajaran.

#### H. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

1. Guru bahasa Inggris yang mengajar di SLTP, SLTA sederajat, maupun kursus bahasa Inggris dalam membina siswanya.
2. Perguruan tinggi yang sedang menyiapkan calon-calon guru bahasa Inggris yang berkualitas.
3. Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris dalam menambah wawasan pengajaran bahasa Inggris.

## BAB II

## TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis

Sesuai dengan masalah penelitian yang meneliti tentang proses pengajaran bahasa Inggris di LBA, tepatnya di program Basic I, dan Basic II maka ditampilkan beberapa kerangka teori yang melandasi cara kerja, cara berpikir peneliti untuk mencapai penemuan penelitian ini, antara lain tentang perlunya silent period di awal pengajaran seperti diungkapkan oleh Krashen (1982, hal. 13). Silent period penting sekali, khususnya pada awal pengajaran. Siswa pada saat ini lebih banyak dilibatkan pada kegiatan menyimak, dari teks yang dipelajari. Mereka belum diminta untuk langsung berkomunikasi secara oral dan ini semata-mata untuk mendapatkan kualitas penyerapan dari bahasa yang dipelajari.

Valerian Postovsky dan Judith Gary dalam Krashen <1982:24> memaparkan penelitiannya tentang silent period pada suatu kelas bahasa yang mempelajari bahasa Rusia. Pada proses pengajaran, siswa belum dibebankan pada keterampilan bahasa oral, tapi lebih diutamakan pada pengenalan input bahasa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa yang sengaja ditunda mempraktekkan bahasa oral mendapatkan hasil yang lebih baik, bila dibandingkan dengan siswa yang dibebani dengan bahasa oral dari awal proses pengajaran sampai akhir pengajaran. Lebih lanjut Krashen <Perspective: 1992-4> menjelaskan bahwa proses exposure dapat berlangsung bila siswa itu jauh

dari perasaan takut, cemas dan gelisah. Berikut Krashen <1982:32> dalam Maurice Keith <1988, 20>, mengatakan bahwa kurangnya rasa tegang seseorang dalam belajar dapat disamakan dengan tingginya tingkat motivasi belajar, punya rasa percaya diri, dan jauh dari rasa kegelisahan dan kecemasan. Lebih lanjut dikatakannya bahwa dengan adanya pengaruh emosional tersebut, tujuan mengajar bukan hanya sekedar memberikan input pada bahasa pada siswa, tapi guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang hidup, gembira dan menyenangkan.

Dulay dan Burt's dalam Maurice Keith <1988: 20> menambahkan bahwa strategi pengajaran yang menggunakan humor sangatlah berarti bagi siswa yang memiliki rasa takut, tegang dan lain-lain. Lebih lanjut Maurice Keith (1988,20) sendiri menjelaskan bahwa humor dapat digunakan untuk membantu mencairkan, atau melunakkan emosi seseorang, yang otomatis meningkatkan semangat keterbatasan seseorang dalam belajar.

Cara lain yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang relax dan hidup dalam belajar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara antara lain dengan suguhan permainan seperti yang dikutip dari Susana, Rita <1988:28>. Ia mengatakan bahwa suguhan "game" <permainan> dalam proses belajar mengajar dapat bermanfaat untuk membantu seseorang dalam :

1. Mengembangkan rasa percaya diri,
2. Membantu siswa berhubungan dan bekerja sama dengan teman-temannya,
3. Melatih mereka dalam kebebasan yang kreatif dan sekali-

gus mengurangi rasa malu, takut, dan sekalian mencipta rasa percaya diri,

4. Menciptakan hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa, dan juga dapat mengurangi rasa tegang, takut, yang mempengaruhi seseorang memahami, menangkap pelajaran, dan
5. Menciptakan suasana belajar dengan tanpa disadari sama sekali.

#### B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pada pengajaran bahasa Inggris di tingkat dasar perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- Pentingnya silent period pada awal pengajaran.
- Komunikasi secara oral belum begitu ditekankan.
- Keterampilan menyimak perlu diterapkan untuk menyuguhkan input bahasa pada siswa.
- Suasana kelas perlu diperhatikan supaya dapat menciptakan suasana hidup, gembira, yang jauh dari perasaan takut, tegang, dan pengaruh emosional negatif lainnya.
- Pentingnya strategi belajar dalam menciptakan suasana belajar yang hidup, seperti dengan cara permainan.
- Proses pengajaran perlu diterapkan dengan cara yang alami.



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Populasi dan Sampel

###### 1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua siswa tingkat Basic, khususnya siswa Basic I dan II tahun ajaran September - Desember 1992, semuanya berjumlah 620 orang atau 26 lokal. Semua siswa ini diasumsikan mempunyai kemampuan yang sama karena mereka sama-sama mendapatkan tes masuk, tes penempatan, dan bahan ajar yang sama.

###### 2. Sampel

Sesuai dengan tipe penelitian yaitu penelitian deskriptif di mana penelitian mengadakan observasi langsung ke kelas, maka sampelnya hanya diambil 3 lokal saja sesuai dengan kesedian LBA sendiri dan juga waktu yang tersedia. Untuk itu lokal diambil secara random yaitu, 1 lokal kelas Basic I dan 2 lokal kelas Basic II. Total siswa masing-masing kelas adalah 45 orang Basic II dan 23 orang Basic I, jadi total seluruhnya adalah 68 orang.

## B. Instrumen

Data penelitian ini diambil dari hasil observasi, kuesioner, nilai ujian dan sebagai pelengkap diambil dengan menambah interviu dari semua pihak yang terkait dalam hal ini, antara lain suvervisor dan guru-guru kelas.

### 1. Observasi

Observasi dilakukan selama 1 bulan. Sesuai yang dikatakan oleh Lincoln & Luba dalam Azmi [1991:2]. Ada tujuh cara yang dapat di gunakan untuk meningkatkan kredibilitas sebuah penelitian kualitatif, yakni keterlibatan yang lama (prolonged engagement), triangulasi, pembicaraan sejawat (peer debriacting), analisis kasus negatif pengujian referensi (referential adequacy checks) dan pengujian dari anggota peneliti (member checking). Lebih lanjut dikatakannya "karena itu seorang peneliti mungkin harus berada paling kurang selama satu tahun di lapangan untuk penelitian yang besar dan sedikitnya satu bulan penuh untuk penelitian yang kecil. Oleh sebab itu penulis hanya menggunakan waktu 1 bulan yang waktunya 2 x 60 menit setiap pertemuan. Observasi digunakan untuk mencatat semua kegiatan dan hal-hal yang terjadi selama proses belajar mengajar, baik dari siswa maupun dari pihak guru. Dari pihak guru, dilihat sajian pengajaran yang dimulai dari tahap persiapan, sajian pengajaran, pelaksanaan latihan yang dilengkapi dengan suasana belajar dan dari siswa dilihat respon

mereka terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar.

## 2. Angket / Kuesioner

Angket diberikan pada akhir masa pengajaran tepatnya pada awal Desember 1992. Angket ini digunakan untuk mendapatkan hasil penilaian siswa yang akurat terhadap proses belajar mengajar. Karena awal termen dimulai pada tanggal 1 September 1992, maka dengan jarak waktu yang cukup lama ini, diharapkan siswa betul-betul dapat menjawab segala pertanyaan tentang pelaksanaan proses belajar mengajar di sini. Angket diberikan hanya pada siswa untuk mendapat objektivitas penilaian dari proses belajar mengajar dengan tanpa menyebutkan identitas siswa.

Angket berisikan segala sesuatu tentang hal proses belajar mengajar guna mendukung data observasi. Hal yang dilihat dimulai dari persiapan pengajaran. Pertama, kesiapan guru memasuki kelas yang dilihat dari rasa percaya diri, penguasaan bahan ajar dan sistematisasi pengajaran. Kedua sarana-sarana yang mendukung proses pengajaran seperti gambar-gambar dan sebagainya, sedangkan yang dilihat dari sajian pengajaran antara lain tentang teknik motivasi guru, teknik pengajaran dan pelaksanaan latihan-latihan dan terakhir tentang suasana belajar.

Penilaian bobot jawaban siswa diberikan berdasarkan skala Likert yang terdiri dari lima kategori, yang

dimulai dari 5,4,3,2,dan 1.

Nilai 5 untuk menyatakan sangat dan selalu, nilai 4 untuk menyatakan baik dan sering, nilai 3 untuk menyatakan sedang dan kadang-kadang, nilai 2 untuk menyatakan agak dan jarang, dan nilai 1 untuk menyatakan tidak baik dan tidak pernah. Standar penelitian secara keseluruhan diambil dari nilai 3 yaitu  $> 3$  dan  $< 3$ , yaitu pengklasifikasian penilaian tentang baik dan tak baik. Nilai  $> 3$  baik dan  $< 3$  tidak baik.

### 3. Nilai / Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diambil melalui hasil tes tertulis naik tingkat yang dilakukan pada pertengahan Desember 1992.

Soal yang diberikan pada siswa merupakan tes standar LBA - LIA untuk tingkat Basic, khususnya Basic I, dan Basic II. Adapun komponen tes itu terdiri dari Listening, Structure, Vocabulary, dan Reading, yang tercakup dalam satu paket tes. Semuanya ada 100 item soal, dengan waktu pengerjaan soal hanya 60 menit. Tes ini diawasi dan dikoreksi bukan oleh guru kelas langsung, atau peneliti, tapi diawasi oleh guru yang berbeda kelas, yang sudah merupakan tradisi, cara LBA, untuk mendapatkan objectivitas penilaian. Penilaian diberikan dalam bentuk angka, yang terdiri dari 1, 2, 3, 4 dan 5, yang merupakan susunan nilai yang terendah ke yang tertinggi. Nilai ini diberikan berdasarkan jumlah total

jawaban yang betul di jawab oleh siswa seperti terlihat dalam tabel skor penilaian Basic II dibawah ini:

Total Jawaban Yang Benar	Nilai
0 - 57,5	1
58,0 - 60	2
60,5 - 63,0	2,25
63,5 - 66	2,5
66,5 - 68,5	2,75
69 - 71,5	3
72 - 74,5	3,25
75 - 77	3,5
77,5 - 80	3,75
80,5 - 83,0	4
83,5 - 85,5	4,25
86 - 88,5	4,5
89 - 91,5	4,75
92 - 100	5

-----

dengan ketentuan bahwa standar penentuan siswa untuk yang naik dan yang gagal adalah nilai 2, dengan penguasaannya antara 58 - 60. Siswa yang bernilai dibawah 2 dinyatakan gagal dan siswa yang bernilai > 2 dipertimbangkan untuk naik tingkat.

#### 4. Interview

Interview diambil untuk melengkapi data yang ada, ini dilakukan dengan menginterview langsung supervisor, karena supervisor terlibat langsung di dalam hal ini, supervisor adalah, salah seorang yang mengadakan observasi rutin pada tiap kelas dan mengetahui banyak hal tentang kegiatan belajar mengajar di tiap lokal. Selain menginterview supervisor juga diadakan interview dengan guru. Guru yang mengajar di tingkat Basic I dan II Hal-hal yang ditanyakan juga berkisar dengan proses belajar mengajar yang dimulai dari persiapan, sajian pengajaran dan suasana kelas.

#### C. Teknik Analisis Data

Semua data penelitian dikumpulkan sesuai dengan kelompok-kelompoknya seperti data angket, hasil belajar siswa, observasi, dan interview. Angket itu sendiri disajikan dari tiga kelompok yaitu, persiapan pengajaran, sajian pengajaran, suasana belajar dan hasil belajar yang dikelompokkan dalam bentuk nilai dan kemudian kelompok ini di perosentasekan dan di analisis.

Bahan observasi yang berupa kutipan guru, contoh-contoh, dan nilai siswa digunakan untuk mendukung penelitian ini sedangkan interview digunakan untuk memperkuat hasil penemuan ini. Semua data ini dianalisis dan diinterprestasikan yang merupakan hasil temuan penelitian.

## BAB IV

### Analisis Data

#### A. Deskripsi Data

Sesuai dengan masalah penelitian, untuk melihat bagaimana proses belajar-mengajar di LBA untuk itu data-data dikelompokkan dari beberapa jenis antara lain :

- Persiapan pengajaran
- Sajian pengajaran
- Dan hasil belajar.

Untuk melihat hasil penemuan ini akan dilihat dari paparan hasil analisis angket, observasi, nilai dan interviu. Untuk itu analisis data dimulai dengan paparan data tentang persiapan pengajaran guru dalam mengajar.

#### 1. Persiapan Mengajar

Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Husain Hasin A. (1990, 32), "experience shows that the teacher is at his best when he considers carefully in front of the class", yang isinya adalah tentang kesiapan guru, yang mana guru akan tampil sukses dalam mengajar bila ia betul-betul mempersiapkan dan lebih lanjut dika-takannya bahwa guru harus tampil dengan penuh percaya diri dalam mengajar, seperti isi kutipan dibawah ini;

" The teacher must carry out his activities with all

confidence, never hesitating as to what to do next". Sejalan dengan itu, penulis sengaja melemparkan butir rasa percaya diri guru pada awal pertanyaan angket yang mana menurut pendapat mereka, 33,3% mengatakan tinggi sekali, 46,6% mengatakan tinggi, 20% mengatakan sedang, dan tak ada yang mengatakan agak kurang ataupun kurang percaya diri sewaktu mengajar.

Pada poin ke 2, mereka diminta memberi jawaban tentang sistematisasi pengajaran guru dalam mengajar. Jawaban mereka cenderung mengatakan bahwa 68,5% mengajar secara sistimatis, 17,2% mengatakan agak sistimatis 14,3% mengatakan sangat sistimatis, 2,8% mengatakan kurang sistimatis, dan tidak ada yang mengatakan tidak sistimatis.

Untuk jawaban tentang penguasaan materi ajar (poin 3) 75% mengatakan sangat menguasai; 20 % mengatakan manguasai 0;3% mangatakan sedang. Tidak satu orangpun yang mengatakan kurang atau tidak menguasai bahan ajar. Pertanyaan ke 4, tentang keseringan guru membawakan alat peraga, 77,4% mengatakan sering, 22% mengatakan kadang-kadang, dan tak satu orangpun yang mengatakan guru tidak pernah membawa alat peraga ke kelas. Jawaban sampel tentang pertanyaan, apakah alat peraga yang dibawakan ke kelas membantu mereka memahami pelajaran yang disajikan ?, 54,8% mengatakan sangat membantu, 45,2% mengatakan membantu, tak satu



orangpun yang mengatakan kurang atau pun tidak membantu.

Tujuan pengajaran juga merupakan fokus peneliti, dalam menjaring pendapat sampel tentang kesiapan guru. Pendapatnya berkisar 59% mengatakan tujuan pengajarannya jelas, 15% mengatakan sangat jelas, 18,7% mengatakan agak jelas, 6,25% mengatakan kurang jelas.

Hubungan antara latihan-latihan dengan tujuan pelajaran merupakan pertanyaan peneliti No. 5. Jawabannya cenderung mengatakan sesuai dengan tujuan pengajaran, (66%), 2,8% mengatakan sesuai sekali, kurang sesuai sekali, kurang sesuai hanya 3,1%.

Pertanyaan No. 8 tentang kesesuaian alat peraga dengan tujuan pengajaran, 62,2% mengatakan sesuai, 37,9% mengatakan sangat sesuai 0% mengatakan kurang ataupun tidak sesuai.

Pertanyaan No. 9 tentang apakah kegiatan aktivitas yang dilakukan dikelas sesuai dengan tujuan pengajaran? 64,5% mengatakan sesuai, 22,5% mengatakan sangat sesuai, 3,22% mengatakan agak sesuai, 0,67% mengatakan kurang sesuai.

Secara keseluruhan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.

Persiapan Pengajaran

Kelompok Jenis Pertanyaan	Frekuansy / Persentase					Total
	5	4	3	2	1	
Persiapan	68	171	42	4	0	285
Pengajaran	23,8%	60%	14,73%	1,4%	0%	100%

Tabel 1 diatas memperlihatkan pendapat siswa terhadap persiapan pengajaran guru, yang mana 68 total jawaban siswa (23,8%) memberi nilai 5, 171 <60%> memberi nilai 4, 42 <14,73%> memberi nilai 3, 4 siswa <1,4%> memberi nilai 2, dan tak satupun memberikan nilai satu. Secara keseluruhan penilaian mereka cenderung pada nilai 3 keatas, yang menunjukkan persiapan pengajaran mereka berkisar pada agak baik, baik dan sangat baik.

Hasil jawaban sampel terhadap pertanyaan angket, tercermin dalam hasil observasi peneliti, yang mana berdasarkan hasil observasi peneliti selama ini menunjukkan bahwa, guru-guru dalam mengajar selalu dilengkapi dengan alat bantu (peraga) untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran. Alat peraga yang sering di jumpai peneliti antara lain :

(a) Tip

Tip ini biasanya dilengkapi dengan kaset-kaset bahasa Inggris, dan kadang dilengkapi dengan buku penuntun yang berisi percakapan dari isi kaset tersebut. Kaset-kaset yang digunakan tidak melulu kaset paket pelajaran, tapi juga dari extra tambahan seperti dari "Person to Person"; "Listen for it" dan sebagainya. Yang menarik sekali mereka juga menggunakan kaset lagu-lagu berbahasa Inggris, baik lagu-lagu yang lama maupun yang terbaru.

(b) Gambar-gambar

Gambar-gambar yang digunakan cukup bervariasi, semuanya digunakan untuk pencapaian tujuan pengajaran. Gambar-gambar tersebut dapat merupakan gambar fisik manusia, gambar tokoh, ekspresi wajah, menunjukkan jenis pekerjaan dan sebagainya. Juga gambar-gambar tentang alam di kota, desa, pegunungan dan sebagainya. Disamping gambar object nyata, dan gambar-gambar lainnya. Pada umumnya gambar-gambar ini di ambil dari majalah, kalender maupun dari sumber lainnya.

(c) Alat Peraga

Disamping gambar-gambar mereka juga menggunakan alat peraga. Alat-alat peraga yang di bawakan merupakan objek, ataupun benda yang berhubungan dengan topik pelajaran. Seperti, dalam mengajar tentang "telling time" guru membawakan jam langsung kekelas, wayang, untuk topik tentang "puppet" bola, yang cenderung digu-

nakan pada hari pertama pengajaran sebagai media perke-  
nalan, telepon, dan sebagainya.

(d) Alat bantu untuk latihan

Alat bantu yang digunakan untuk mengerjakan latihan seperti, kartu-kartu dalam variasi warna, OHP, lembaran foto copy, yang berisikan latihan, seperti teka teki silang, dan sebagainya.

Disamping alat-alat peraga, kesiapan guru juga dapat dilihat dari rasa percaya diri guru sewaktu memasuki kelas. Mereka memasuki kelas bukan dengan wajah yang tegang, tapi dengan wajah yang santai, relax, sambil memberikan salam. Rasa percaya diri dapat dilihat dari sajian pengajaran yang mencerminkan penguasaan materi ajar. Sistematis pengajaran guru, juga merupakan pencerminan kesiapan pengajaran. Ini tercermin dari sajian pengajaran guru, yang dimulai dengan yang sederhana ke yang kompleks maupun dari yang mudah ke yang sulit. Seperti, terlihat suatu sajian pelajaran tentang Idiom tentang bagian tubuh pelajaran Basic II hal 22. Sebelum masuk pada materi idiom, pelajaran didahului dengan pengetahuan bagian tubuh, seperti "eye, hand, thumb" kemudian diikuti oleh bentuk idiom itu sendiri seperti green thumb dan kemudian, diikuti oleh makna arti idiom itu sendiri, dengan kalimat contoh-contohnya.

Semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan, sarana yang di bawa, mengarah pada satu tujuan, yaitu tujuan

pengajaran tiap pertemuan, yang sekalian merupakan tujuan akhir pengajaran.

## 2. Sajian Pengajaran

Sajian pengajaran, mencakup hal-hal tentang; teknik motivasi, teknik pengajaran, dan pelaksanaan latihan.

### (a) Teknik Motivasi

Untuk mengetahui teknik motivasi guru dalam mengajar diberikan beberapa macam pertanyaan, antara lain tentang, keseringan guru menampilkan gambar-gambar dalam membuka pelajaran (No.1) 45,16% mengatakan sering, 45,16% kadang-kadang, 6,45% mengatakan menggunakan gambar dalam membuka pelajaran. Pertanyaan No. 2 tentang apakah gambar-gambar tersebut berhubungan dengan topik pengajaran 45,16% mengatakan berhubungan dengan topik, 38,7% mengatakan sangat berhubungan dan 16,12% mengatakan cukup berhubungan. Pertanyaan No. 3, tentang apakah guru sering membuka pelajaran dengan berilustrasi ? 54,83% mengatakan kadang-kadang, 25,8% mengatakan sering, 16,12% mengatakan selalu, 3,22% mengatakan jarang.

Pertanyaan No. 4 tentang apakah guru sering melemparkan pertanyaan-pertanyaan dalam membuka pelajaran? 34,37% mengatakan sering, 43,75% mengatakan kadang-kadang, 15,62% mengatakan selalu, 6,25% mengatakan jarang. Pertanyaan No. 6 mengatakan tentang apakah dengan sajian gambar, pertanyaan ilustrasi tersebut anda

merasa terpancing untuk belajar ? 57,5% mengatakan terpancing, 21,21% mengatakan agak terpancing, 6,0% mengatakan kurang terpancing. Pertanyaan No. 7 apakah guru sering membuka lagu berbahasa Inggris dalam membuka pelajaran? 56,2% mengatakan kadang-kadang, dan 43,7% mengatakan jarang sebagai lanjutan, peneliti menanyakan No. 8 tentang belajar dengan putaran kaset lagu berbahasa Inggris tersebut, 58,06% mengatakan terpancing, 25,8% mengatakan agak terpancing, dan 16,12% mengatakan sangat terpancing.

Secara keseluruhan dapat dilihat data tabel di bawah ini;

Tabel 2

## Teknik Motivasi

Kelompok Jenis Pertanyaan	Jumlah jawaban / Persentase					Total
	5	4	3	2	1	
Teknik	30	68	16	4	0	118
Motivasi	25,42%	57,62%	13,5%	3,3%	0%	100%

Tabel diatas memperlihatkan pendapat siswa tentang teknik motivasi guru, yang mana 30 siswa (25,42%) memberi nilai 5, 68 siswa (57,62%) memberi nilai 4, 16 siswa (13,5%) memberi nilai 3, 4 siswa (3,3%) memberi nilai 2, dan tidak seorangpun memberi nilai 1. Secara

keseluruhan nilai mereka berkisar antara 3,4,dan 5, yang menunjukkan teknik motivasi guru dinilai agak baik, baik dan sangat baik. Hasil angket ini juga tercermin dari hasil observasi peneliti, pada umumnya guru-guru dalam mengajar tidak langsung masuk pada materi ajar, tapi cenderung memotivasi mereka dulu untuk belajar. Seperti salah satu kegiatan di Basic I. Dengan topik "Telling Time"; sebelum memasuki pelajaran guru terlebih dahulu mellihatkan gambar jam, yang kemudian di ikuti oleh berbagai macam pertanyaan pancingan tentang jam dan sebagainya.

Memutarakan kaset lagu berbahasa Inggris juga merupakan cara momotivasi murid; contoh pada topik unit III, think about time hal 17 Basic I. Karena bahan ajar berisikan tentang kosa kata tentang musim seperti, season, spring, summer, dan lain-lain. Guru memilih suatu lagu yang manis yang berhubungan topik pengajaran tersebut; dengan putaran lagu ini menimbulkan rasa senang, yang otomatis memudahkan guru memasuki bahan materi ajar. Ini semua dilakukan bila guru memasuki topik pelajaran yang baru, unit baru.

Mengulangi kembali pelajaran yang terdahulu merupakan satu cara yang sering dilakukan guru; guna membawa siswa mengingatkan kembali bahan materi ajar terakhir, supaya, tidak terlupakan bagi mereka, karena dengan cara pengulangan ini, materi ajar yang di sajikan terdahulu

semakin lengket dan teradaptasi secara sendirinya. Ini dilakukan dengan berbagai cara, dapat dengan pertanyaan yang bertujuan menambah pemahaman mereka. Ini terlihat pada pelajaran Basic I unit 1 hari kedua; guru ingin mengingatkan mereka kembali tentang kata, stranger, yang telah dipelajari pada hari sebelumnya dengan cara bergurau dan santai, guru menanyakan mereka "am I a stranger now?". Yang kebetulan di ikuti oleh kedatangan siswa baru, guru kembali melemparkan pertanyaan;

- Do you know him < jawaban siswa no >
- is he a stranger < jawaban siswa yes >

kembali -----> guru melemparkan pertanyaan

- am I a stranger < siswa menjawab no >

Melemparkan pertanyaan seperti ini merupakan cara yang dominan di gunakan guru untuk mengingatkan siswa pada bahan yang terdahulu, dan memperkuat kemantapan penggunaan imput bahasa tersebut. Namun demikian, ini bukan merupakan, satu-satunya cara kadang-kadang guru juga memberikan latihan yang sederhana, dengan sajian yang relax seperti pengisian teka-teki silang, matching dan sebagainya. Salah satu contoh pada program Basic II, yang menguji kembali tentang pemahaman kosa kata bagian tubuh.

Cara yang lain yaitu dengan menggunakan alat peraga, gambar-gambar dan sebagainya. Ini dapat terlihat pada kegiatan salah satu lokal yang ingin mengulang



kembali pemahaman mereka tentang cara mengatakan waktu, untuk itu guru membawa jam langsung. Yang bisa di atur jarum-jarumnya, yang di gunakan untuk menanyakan siswa tentang macam-macam waktu.

(b). Teknik Pengajaran

Untuk mengetahui teknik pengajaran bahasa Inggris disini, penulis melemparkan pertanyaan-pertanyaan pada angket, yang berguna untuk mengetahui apa dan bagaimana kegiatan belajar mengajar dan bagaimana pelaksanaan latihan-latihannya dilaksanakan disini, antara lain pertanyaannya tentang apakah guru sering memutar kaset berbahasa Inggris dalam setiap pertemuan ? 63,3% mengatakan sering, 33,3% mengatakan kadang-kadang, 3,3% mengatakan selalu.

Pertanyaan berikutnya tentang keterlibatan guru membacakan teks secara bersuara. 50% menjawab sering, 25% mengatakan selalu, 15,6% mengatakan kadang-kadang dan 4,37% mengatakan jarang.

Pertanyaan berikutnya adalah apakah guru membacakan teks lebih dari satu kali dalam tiap pertemuan?, 46,8% mengatakan kadang-kadang, 25% mengatakan sering, 18,7% mengatakan jarang, 9,37% mengatakan selalu, dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 4 tentang apakah guru anda pernah memutar kaset lebih dari satu kali putaran ?, 48,3% mengatakan sering, 10% mengatakan selalu, 29% mengatakan

kadang-kadang, 6,89% mengatakan jarang dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 5 apakah guru sering meminta siswa membacakan teks secara bersuara?, 46,87% mengatakan sering, 28,12% mengatakan kadang-kadang, 15,32% mengatakan selalu, 12,5% mengatakan jarang dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 6. tentang apakah anda sering menyimak bahan listening yang diberikan guru? 48,30% mengatakan selalu, 41,9% mengatakan sering, 6,4% mengatakan kadang-kadang, 3,2% mengatakan jarang, dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 7, tentang apakah anda mendapat input bahasa Inggris yang baru setiap pertemuan ?, 38,25% mengatakan sering, 19,35% mengatakan kadang-kadang, 6,67% mengatakan jarang, dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 9 tentang apakah guru pernah bercerita, berilustrasi dalam bahasa Inggris sewaktu mengajar? 46% mengatakan sering, 25% mengatakan selalu, 21,87% mengatakan kadang-kadang, 6,35% mengatakan jarang dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 10 tentang apakah guru pernah menggunakan gambar dalam mengajar? 66,6% mengatakan sering, 30% mengatakan kadang-kadang, 3,3% mengatakan selalu, dan 0% mengatakan jarang dan tidak pernah.

Pertanyaan No. 12 apakah guru pernah melibat siswa sebagai contoh pemakaian bahasa ?, 48,38% mengatakan kadang-kadang, 35,48% mengatakan sering, 12,90% mengatakan jarang, 3,2% mengatakan selalu dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 13, tentang apakah contoh-contoh yang diberikan guru dapat anda pahami? 51,72% mengatakan memahami, 24,13% mengatakan sangat memahami, 20,6% mengatakan cukup memahami, 20,16% mengatakan cukup dan 0% mengatakan tidak memahami.

Pertanyaan No. 14 tentang apakah guru sering menggunakan alat peraga dalam mengajar? 51,72% mengatakan sering, 31,03% mengatakan kadang-kadang, 10,34% mengatakan selalu, 6,84% mengatakan jarang, dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 15 tentang apakah alat peraga tersebut sering membantu anda dalam memahami pelajaran? 51,6% mengatakan sering, 25,8% mengatakan kadang-kadang, 22,58% mengatakan selalu dan 0% mengatakan jarang dan tidak pernah.

Pertanyaan No. 16 tentang apakah dalam kegiatan pelajaran anda pernah menjawab pertanyaan guru dalam bahasa Inggris yang sederhana?, 44,8% mengatakan kadang-kadang, 37,93% mengatakan sering, 10,34% mengatakan jarang, 6,89% mengatakan selalu 0% tidak pernah.

Pertanyaan No. 17, apakah dalam kegiatan belajar

dan mengajar anda pernah berbicara dalam bahasa Inggris secara sederhana? 25,72% mengatakan sering, 17,24% mengatakan selalu, 31,03% mengatakan kadang-kadang, 26% mengatakan jarang, dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 18 tentang apakah anda pernah diminta guru untuk menampilkan suatu dialog didepan kelas dengan teman? 53% mengatakan kadang, 36,6% mengatakan sering, 3,3% mengatakan jarang dan 3,3% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 20 tentang apakah guru memberi latihan dalam setiap pertemuan? 46% mengatakan sering, 30% mengatakan kadang-kadang, 20% mengatakan selalu, 3,3% mengatakan jarang dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 21. tentang apakah guru pernah menggunakan alat-alat bantu untuk anda dalam mengerjakan latihan? 53,3% mengatakan kadang-kadang, 30% mengatakan jarang, 23,3% mengatakan selalu, 3,3% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 22 tentang pengerjaan latihan dalam bentuk permainan?, 54,2% mengatakan kadang-kadang, 33,3% mengatakan sering, 8,3% mengatakan selalu, 4,16% mengatakan jarang dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 23 apakah dalam melakukan latihan cenderung dilakukan secara individu? 43,3% mengatakan kadang-kadang, 40% mengatakan jarang, 10% mengatakan sering, 6,6% mengatakan selalu dan 0% mengatakan tidak

pernah.

Pertanyaan No. 24 apakah dengan latihan secara individu sering membantu anda? 27,58% mengatakan membantu, 26,68% mengatakan cukup membantu, 24,3% mengatakan agak membantu, 17,24% mengatakan sangat membantu dan 10,34% mengatakan kurang membantu.

Pertanyaan No. 25 apakah dengan melakukan latihan sering dilakukan secara berpasangan? 37,03% mengatakan sering, 55,5% mengatakan kadang-kadang, 25,92% mengatakan jarang dan 3,70% mengatakan selalu.

Pertanyaan No. 26 tentang apakah dengan cara ini membantu anda dalam memahami pelajaran? 38,70% mengatakan membantu, 29,03% mengatakan cukup membantu, 22,58% mengatakan sangat membantu, 0,67% mengatakan kurang membantu.

Pertanyaan No. 27 apakah dalam melakukan latihan pernah dilakukan dalam group? 46,27% mengatakan sering, 43,35% mengatakan kadang-kadang, 6,25% mengatakan selalu, 3,125% mengatakan jarang dan 0% mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan No. 28 apakah dengan cara ini membantu anda dalam memahami pelajaran? 36,6% mengatakan membantu, 30% mengatakan sangat membantu, 30% mengatakan cukup membantu dan, 0% mengatakan kurang membantu.

Pertanyaan No. 29 apakah guru mempunyai banyak variasi dalam mengajar? 50% mengatakan sering, 30%

mengatakan kadang-kadang, 20% mengatakan selalu.

Pertanyaan No. 30 apakah guru mempunyai kreativitas data dalam mengajar? 46,42% mengatakan sering, 39,29% mengatakan selalu, 14,28% mengatakan kadang-kadang.

Secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel 3

Teknik Pengajaran dan Pelaksanaan Latihan

Kelompok Jenis Pertanyaan	Jumlah jawaban				Persentase	Total
	5	4	3	2	1	
Teknik Penga- jaran dan Pelaksana	167	382	350	102	0	1001
	16,68%	38,16	34,98%	10,18%	0	100%

Tabel ini memperlihatkan pendapat siswa tentang sajian pengajaran guru, yang terdiri teknik pengajaran dan pelaksanaan latihan (skill Practice). Berdasarkan hasil angket, diketahui bahwa 167 jumlah jawaban siswa (16,68%) memberi nilai 5, 382 (38,4%) memberi nilai 4, 350 jawaban siswa (34,98%) memberi nilai 3, 102 jawaban siswa (10,8%) memberi nilai 2, dan tidak satupun, memberi nilai 0. Ini juga menunjukkan kecenderungan jawaban mereka antara nilai 3 ke atas, yaitu nilai 3,4,5. Ini menunjukkan tingkat kualitas sajian, dan keseringan pelaksanaan aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, ditemukan

bahwa guru memiliki variasi dan kreativitas yang tinggi dalam mengajar. Ini diketahui dari penyajian mereka, dengan materi ajar yang sedikit, mereka dapat mengkreasi-sikannya dengan berbagai cara untuk menjadikan satu sajian pengajaran yang kompak dan terpadu dari satu ketrampilan bahasa dengan ketrampilan bahasa lainnya. Seperti, ketrampilan menyimak, ketrampilan membaca, ketrampilan berbicara, dan ketrampilan menulis, yang diselingi dengan komponen bahasa, seperti komponen kosa kata dan komponen struktur bahasa.

Namun pada umumnya, pelaksanaan pengajaran difokuskan pada receptive skill yaitu ketrampilan pemerolehan bahasa dimana pada tahap ini siswa lebih banyak menerima input bahasa melalui exposure dan belum begitu di tekankan pada ketrampilan produktif; seperti ketrampilan berbicara maupun menulis. Ini terlihat dari sajian pengajaran pada kelas-kelas sampel, yang mana pada umumnya proses pengajaran lebih banyak ditekankan pada ketrampilan menyimak dan membaca.

Ketrampilan menyimak dilakukan guna untuk memperkenalkan intonasi bahasa tekanan, bunyi ujaran bahasa Inggris yang tepat pada siswa, disamping mengarahkan siswa pada tahap pemahaman yang sederhana, dan juga dapat digunakan sebagai alat bantu loncatan pengajaran kosakata, ungkapan, maupun struktur bahasa.

Namun demikian mereka tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk berbicara dan menulis dalam bahasa Inggris karena ini merupakan ketrampilan produktif. Yang dilaksanakan kadang-kadang dibawah sadar, khususnya pada

ketrampilan berbicara. Ini terlihat dari proses pengajaran, siswa memberi respon langsung terhadap pertanyaan guru, secara sederhana dan sebaliknya guru tidak terlalu memaksakan murid melakukan hal itu.

Kegiatan menyimak ini terlihat dari pemutaran kaset rekaman bahasa Inggris oleh guru yang dilakukan satu atau dua kali putaran dan juga bisa sampai tiga kali. Jika teks tersebut dalam konteks yang sulit dijangkau. Hal ini bertujuan untuk menampilkan contoh intonasi, tekanan, pelafalan kata pemahaman kandungan isi, dan kadang-kadang digunakan sebagai alat penghubung pengajaran komponen bahasa seperti komponen kosa kata atau struktur bahasa.

Cara yang lain yaitu dengan menggunakan vocal guru sendiri membacakan teks bahasa Inggris. Ini dilakukan dengan cara membacakannya secara pelan-pelan dengan penuh pemahaman, ketepatan intonasi, pelafalan kata yang benar, dan jeda yang tepat. Ini dilakukan guru sekali atau dua kali bacaan. Dengan cara membacakan teks secara tepat tersebut menjadikan siswa dengan tanpa disadari ikut serta dalam konteks simakan tersebut, atau dapat memahaminya secara dalam. Ini terlihat dari ekspresi wajah siswa dalam mengikuti irama lagu bacaan simakan tersebut. Ekspresinya terlihat dari senyum siswa apabila diberikan teks yang lucu dan anggukan menunjukkan mereka memahami isi teks tersebut. Ketrampilan menyimak biasanya dilakukan pada awal pengajaran maupun ditahap pertengahan sesuai dengan tujuan pengajaran.

Diawal pengajaran pada umumnya diberikan sebagai



alat motivasi. Materinya adalah kaset lagu berbahasa Inggris yang dapat merangsang minat siswa untuk belajar, dan sekaligus sebagai batu loncatan terhadap pokok bahasan yang akan diajarkan.

Ketrampilan menyimak juga dilakukan setelah di perdengarkan unsur-unsur bahasa yang berhubungan dengan konteks guna mempermudah siswa mengikuti, memahami isinya. Unsur bahasa yang dimaksud pada umumnya adalah kosa kata yang terbaru, ungkapan yang ada hubungannya dengan konteks. Dengan cara yang demikian memudahkan mereka memahami konteks simakan tersebut, dan sekaligus meningkatkan pemahaman pengertian mereka pada kosa kata baru tersebut yang terletak pada konteks yang sebenarnya.

Disamping ketrampilan menyimak, penekanan lain pengajaran adalah ketrampilan membaca. Ketrampilan membaca dilakukan dengan cara dan tujuan yang bervariasi.

Membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati, membaca dengan bersuara yang merupakan contoh untuk bahan menyimak, dapat disajikan dalam versi lain, terutama sekali membantu siswa pada tarap pemahaman teks itu sendiri. Ini disajikan dengan membacanya secara penuh atau pun terpotong-potong, tergantung pada tujuan pengajaran. Ini terlihat dari salah satu kelas sampel tingkat Basic II bacaan tentang Andrew. Sehabis membacakan satu paragraf teks guru memberi pertanyaan sedemikian secara oral, seperti ;

- Does Andrew look like his mother?
- are they different from his mother?
- can you see other like Andrew?
- dan sebagainya.

Pertanyaan yang dilayangkan berupa pemahaman terhadap teks ataupun pertanyaan tingkat aplikasi teks terhadap suasana yang sebenarnya. Disamping pengarahan siswa pada tingkat pemahaman, membaca dapat digunakan sebagai alat untuk pengajaran struktur bahasa, kosa kata ataupun ungkapan bahasa Inggris seperti terdapat pada lampiran No. 1

Teks ini digunakan untuk bahan pengenalan tentang topik 'telling time' Basic I.

Ketrampilan berbicara yang merupakan unsur ketrampilan produktif, belum terlalu difokuskan, karena proses kegiatan ini dilakukan dengan tanpa disadarinya sama sekali yang sudah merupakan bahan yang terigrasi dengan ketrampilan lainnya.

Seperti dalam ketrampilan membaca, guru melemparkan pertanyaan-pertanyaan kemudian siswa menjawab, hal ini menunjukkan proses oral yang terjadi dengan sendirinya. Disamping komunikasi sederhana antara siswa dan siswa seperti, hal menanyakan tentang personal information terlihat memberi jawaban sederhana tentang ;

- address
- occupation
- telephone number dan sebagainya.

Ketrampilan menulis merupakan salah satu ketrampilan produktif lainnya, selain ketrampilan berbicara pada

tahap ini siswa sudah mulai diarahkan pada tahap ketepatan pengejaan, baik kata, prasa maupun kalimat. Ini dilakukan guru dengan berbagai cara seperti pada suatu kegiatan (pelajaran tentang angka).

<u>guru</u>	<u>siswa</u>
1] membacakan paragraf pendek yang berisikan angka siswa diminta untuk menuliskan angka tersebut.	60 25 211 dsb.
'sixty', 'twenty five', 'two hundred and eleven'	
Kemudian, mereka diminta mentransfernya pada huruf.	sixty five twenty five dsb.
2] Meninta siswa menjawab pertanyaan dari satu bacaan teks.	
3] Membacakan teks. (dikte)	siswa menulis dengan ejaan yang benar.
4] dan prosedur lain.	

Untuk struktur bahasa, seperti halnya kosa kata dan aspek bahasa lainnya, disuguhkan tidak dengan cara yang tersendiri, tapi ini merupakan bagian dari keterpaduan dengan aspek bahasa lainnya. Ini pada umumnya disajikan dengan cara "exposure" membawa mereka memahami dengan cara alamiah maksudnya struktur bahasa tidak dengan sengaja ditampilkan, tapi mereka akan mendapatkannya dengan tanpa disadari sama sekali olehnya. Contohnya dengan topik Vocabulary tentang "Psychal Feature" guru langsung menghubungkannya dengan paparan struktur bahasa, ini disajikan dengan cara yang alamiah sekali. Seperti dengan memperagakan sebuah gambar guru bersama siswa, mendeskripsikan bentuk bagian tubuh wanita-wanita di gambar tersebut.

Contohnya,

she has a beautiful face

she has long hair

she has a pointed nose. dsb.

dan kemudian guru melibatkan siswa sendiri sebagai contoh. seperti;

<u>guru</u>	<u>siswa</u>
what about Budi's hair	He has short hair
what about his eyes	he has big eyes
dan	
what about my hair	you have short hair
That's right	
I have short hair	

Dengan sendirinya mereka telah memahami pola Present Tense, dengan tanpa di sadarkannya.

Namun kadang pada poin struktur bahasa yang lain guru juga memberi tambahan penjelasan, untuk menjelaskan bentuk struktur bahasa yang dimaksud seperti kata :

I, My, mine, me

you your yours

she her hers him

Berdasarkan hasil observasi lapangan untuk membantu siswa memahami makna kosakata dan ungkapan bahasa Inggris, pada umumnya dilakukan dengan cara "exposure" membawa mereka memahaminya dengan cara alamiah seperti kata < stranger > pada siswa Basic I unit I guru menciptakan suasana sedemikian rupa, dengan melibatkan diri sendiri dan siswa sebagai contoh;

seperti

gurusiswa

Do you know what my name is ?

who konws where I live ?

No

what about you, do know where

I came from ?

so I am a stranger.

no body knows me.

what about your friend.

No

is she a stranger too?

Melalui cara ini mereka dengan sendirinya memahami makna kata bahasa Inggris, 'stranger' dengan cara yang sangat alamiah.

Untuk menambah variasi pengajaran guru juga melibatkan banyak hal seperti penggunaan gambar, alat peraga dan sebagainya. Tergantung dari bentuk kata atau prasa itu sendiri.

Seperti kosa kata yang nyata. contoh macam-macam jenis jam seperti watch, clock, digital clok, the minute hand, the second hand. Ataupun kata-kata jenis pekerjaan <Basic I halaman 32> seperti kata 'engeneer' 'doctor' secretary, fisherman dan sebagainya.

Guru menggunakan alat-alat bantu seperti jam tangan siswa, untuk watch, gambar-gambar untuk kata jenis perkerjaan. Ini semua untuk memudahkan baik siswa

maupun guru dalam memahami ataupun menjelaskannya.

(c) Pelaksanaan Latihan-latihan

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap pelaksanaan latihan yang diadakan disini sangat menarik dan hidup, karena mereka menyajikan latihan-latihan tersebut dengan bervariasi, penuh dengan kreativitas-kreativitas. Ini tercermin dari cara guru memberikan latihan tersebut, antara lain secara kelompok, berpasangan maupun individu, tergantung dari tujuan dan jenis latihan yang diberikannya.

Sajian latihan juga cukup bervariasi dan menarik yang otomatis menimbulkan minat untuk mengerjakannya dan kadang menjadi bagian hiburan bagi mereka seperti beberapa contoh latihan yang diberikan sesuai dengan tingkatnya masing-masing, seperti terlihat pada lampiran No.2

Kadang-kadang juga dengan melibatkan alat-alat peraga maupun gambar-gambar seperti : pada topik yang menjelaskan bentuk-bentuk bagian tubuh manusia. Dengan menggunakan gambar-gambar berwarna, baik potret manusia seperti gambar artis, orang terkenal maupun dalam bentuk lukisan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan hidup disamping dapat melatih diri.

Pelaksanaan latihan kadang-kadang diakhiri dengan

suatu kompetensi antar grup. Untuk mengetahui grup mana yang memiliki nilai paling tinggi dibanding dengan grup lainnya. Kompetisi-kompetisi seperti ini betul-betul menarik bagi siswa, disamping latihan bahasa, mereka dapat juga menikmati suasana yang hidup dan gembira.

Latihan ini pada umumnya diberikan pada tiap pertemuan, dan untuk mengetahui kemampuan mereka setiap unit, diberikan suatu tes standar yang dibuat oleh LIA langsung setiap tingkat, seperti Basic I, dan Basic II, memperoleh 5 atau 6 kali tes unit, untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi ajar setiap unit.

### 3. Hasil Belajar.

Data hasil belajar di peroleh dari nilai ujian tulis siswa sampel, seperti tertera dalam tabel di bawah ini .



Tabel 4

## Hasil Belajar Siswa

Jenis Nilai	Kelompok Nilai <2 dan>2	Jumlah Siswa	%	Total % Per kelompok
1		3	4,91%	
1,75	< 2	4	6,55%	11,47 %
2		2	3,21%	
2,25		3	4,91%	
2,5		12	19,61%	
2,75		3	4,91%	
3	>/2	11	18,03%	
3,25		6	9,83%	
3,5		12	19,61%	88,52%
3,75		4	6,5%	
4		2	3,21%	
4,5		1	1,63%	

Dengan data ini dapat diinterpretasikan bahwa hasil belajar siswa hampir menunjukkan sangat baik, karena dari 61 sampel hanya 3 orang yang bernilai dibawah <1>, atau 7 orang <11,47%> dibawah 2 <dua>, yang mana nilai 2, merupakan standar hasil nilai tertulis untuk naik tingkat, dengan jumlah minimal jawaban yang betul 58 buah. Berarti peserta yang berhasil berjumlah 54 orang atau 88,52%. Dengan paparan data ini menunjukkan suatu pencerminan dari proses pengajaran yang diterapkan disini.

## B. Data Analisis

Jawaban-jawaban siswa terhadap proses belajar-mengajar secara keseluruhan dapat dilihat dari sajian tabel di bawah ini.

Tabel 5

Pendapat siswa secara keseluruhan

No	Kelompok Jenis Per- tanyaan	Jumlah Total / Persentase Jawaban \					Total
		5	4	3	2	1	
1	Persiapan	68	171	42	4	0	
	Pengajaan	23,8%	60%	14,73%	1,4%	0%	
2	Teknik Moti- vasi	30	68	16	4		
		25,42%	57,62%	13,5%	3,3%	0%	
3	Teknik Meng- ajar Latihan	167	382	350	102	0	
		16,68%	38,16%	34,96%	10,18%	0%	
		265	621	408	110	0	1404
		18,8%	44,2%	29 %	7,8%	0 %	100%

Tabel 4 menunjukkan jumlah total jawaban dan persentase masing komponen pertanyaan dan total secara keseluruhan, yaitu, 18,8% untuk nilai 5, 44,2% untuk nilai 4,29% untuk nilai 3,7% untuk nilai 2, dan 0% untuk nilai 1. Ini menunjukkan mereka memberi penilaian untuk semua komponen dengan nilai 3 keatas, nilai 3, 4, 5, yang merupakan penilaian berkisar antara sedang, baik, dan sangat baik maupun selalu, sering dan kadang-kadang.

Pada semua komponen hasil jawaban angket ini didukung oleh hasil observasi dan interview.

(1). Persiapan Pengajaran .

Dari data pada tabel I menunjukkan bahwa tidak satupun yang memberi nilai 1 pada tahap persiapan pengajaran, semua jawaban sekitar nilai 3 ke atas, yaitu 25% untuk nilai 5, 60% untuk nilai 4, dan 14,73% untuk nilai 3. Ini menggambarkan bahwa guru mempunyai persiapan yang mantap dalam tiap pertemuan, ini terlihat dari komponen-komponen pertanyaan angket antara lain tentang kesiapan mental, dan kesiapan sarana, kesiapan masuk lokal, penguasaan materi ajar sistematisasi pengajaran, dan kesiapan sarana, seperti kesiapan alat peraga yang menunjang proses pengajaran.

Data ini didukung oleh hasil observasi peneliti, yang menunjukkan bahwa guru mempunyai persiapan pengajaran yang sempurna. Hal ini terlihat dari kesiapan mental guru, yang tercermin dari rasa percaya diri guru, sewaktu memasuki kelas mereka tidak diliputi oleh rasa tegang, atas kesiapan mereka. mereka cenderung masuk dengan wajar yang tanpa beban, ini tercermin dari un-tasan senyum ataupun sapaan guru. Kesiapan guru yang lain tercermin dari penguasaan bahan ajar, dan sistimatisasi pengajaran. Disamping kesiapan mental, kesiapan

sarana. Juga dapat terpantau oleh peneliti. Pada umumnya, para guru memasuki lokal telah dilengkapi dengan sarana-sarana belajar seperti alat peraga, tip, gambar-gambar, seperangkap latihan, yang terbuat dari karton maupun arsip yang di foto kopikan.

(2). Sajian Pengajaran

Sajian pengajaran dimulai dengan melihat: (a) teknik motivasi guru, dari data tabel no. 2 menunjukkan bahwa tak satu pun yang memberi penilaian satu untuk teknik motivasi, semua jawaban sekitar nilai 3 ke atas, yaitu nilai 3, 4, dan 5, yaitu 26,3% memberi nilai 5, 54,6% memberi nilai 4, 14,2% memberi nilai 3, dan 3,5% memberi nilai 2.

Tabel ini menggambarkan bahwa dalam merangsang murid belajar guru cenderung menggunakan cara yang bervariasi, tidak tergantung dengan satu cara, yaitu dengan sajian gambar, berilustrasi, pertanyaan pancin-gan, dan juga kadang-kadang dengan putaran lagu berbahasa Inggris. Walaupun pelajaran di buka dengan cara yang bervariasi ini, mereka merasa terpancing, terangsang untuk belajar, yang otomatis memudahkan guru untuk memasuki sajian materi yang sebenarnya.

Data-data ini didukung oleh observasi peneliti yang mana pada umumnya, guru dalam mengajar tidak lang-

sung pada materi ajar, tapi cenderung memotivasi siswanya dulu untuk memancing semangat belajarnya. Cara yang umum digunakan guru adalah antara lain dengan menggunakan gambar-gambar, memutar kaset [lagu] bahasa Inggris, menggunakan alat peraga dengan lemparan pertanyaan-pertanyaan.

Namun demikian kecenderungan yang paling utama sekali adalah mengulang kembali pemahaman murid terhadap materi ajar yang lama, sebelum memasuki materi yang baru.

(b). Teknik Pengajaran

Dari data tabel 3 tentang teknik pengajaran, menggambarkan bahwa jawaban sampel pada pertanyaan peneliti tentang cara penyajian <teknik pengajaran> berkisar antara nilai 3, 4, dan 5, atau penelitian di atas nilai 3. Yang mana 16,68% menyatakan nilai 5, 38,3% memberi nilai 4, 34,98% memberi nilai 3, 10,8% memberi nilai 2, dan tidak satupun yang memberi nilai 1. Ini menggambarkan bahwa sajian guru sangat bervariasi tidak monoton dengan satu cara. Kegiatan-kegiatan guru dapat berupa, pemutaran kaset, yang merupakan proses menyimak, membacakan teks, bercerita atau berilustrasi dengan menampilkan contoh-contoh yang berguna bagi mereka dalam memahami masalah. Semua proses ini di bantu oleh alat

peraga, gambar-gambar menurut mereka, dengan cara seperti tersebut akan memudahkan mereka mendapatkan input bahasa. Apakah mereka dapat menangkap ulasan guru, diberikan latihan-latihan yang dilakukan baik secara individu seperti menjawab langsung pertanyaan guru secara berpasangan, maupun dalam kelompok, singkatnya pelaksanaan cukup bervariasi yang dinilai dari kreativitas-kreativitas guru dalam mengajar.

Data ini didukung oleh hasil observasi yang mana pada umumnya guru memiliki variasi dan kreativitas yang tinggi dalam mengajar ini terlihat dari suasana belajarnya yang hidup, jauh dari kekakuan, ini semua tercipta karena kreativitas guru dalam mencari kegiatan yang cocok untuk tiap pertemuan, mereka tidak menonton menggunakan satu cara untuk tiap pertemuan tapi mereka menggunakan cara-cara atau teknik-teknik yang bervariasi.

Kreativitas-kreativitas guru tersebut pada umumnya didukung oleh sarana-sarana, seperti alat peraga gambar, tip, dan sebagainya, dan yang paling penting adalah kesiapan mengajarnya. Sajian pengajaran yang diterapkan disini, berdasarkan hasil observasi merupakan suatu sajian yang tergrasi, antara satu keterampilan bahasa dengan keterampilan bahasa lainnya, seperti keterampilan

menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Namun demikian, fokusnya tidaklah sama antara satu keterampilan bahasa dengan keterampilan bahasa lainnya. Pelaksanaan lebih difokuskan pada "receptive skill" yaitu keterampilan memperoleh bahasa dimana pada tahap ini siswa lebih banyak menerima input bahwa melalui "exposure", penyajian secara alami, dan belum ditekankan pada keterampilan produktif. Dengan demikian pelaksanaan pengajaran lebih difokuskan pada keterampilan menyimak dan membaca.

Pada keterampilan menyimak dilakukan untuk memperkenalkan intonasi bahasa, tekanan, bunyi ujaran bahasa yang tepat pada siswa disamping mengarahkan mereka pada tingkat pemahaman yang sederhana. Dengan cara menyimak dapat digunakan sebagai batu loncatan pengajaran kosa kata, ungkapan, maupun struktur bahasa dan sebagainya. Namun demikian mereka tidak menutup kemungkinan bagi siswa untuk berbicara dalam bahasa Inggris karena ini kadang-kadang merupakan suatu proses yang tanpa disadari adanya, tapi pengajaran bahasa oral secara terperinci belum lagi terlalu difokuskan. Keterampilan menulis, seperti hal keterampilan produktif lainnya, walaupun kadang dilakukan tanpa disadari, atau dilakukan secara alami; namun pada umumnya, siswa mulai

diarahkan pada tahap ketepatan ejaan struktur bahasanya, yang mengarah pada isi tulisan.

Cara penyajian; pada umumnya pengajarannya dilakukan secara alami. Guru menciptakan kreativitas-kreativitas, variasi sajian sedemikian rupa untuk menciptakan suasana yang alami tersebut supaya siswa merasakan bahwa mereka belajar bukan dalam suasana belajar yang formal, namun dengan suasana yang relax, mereka dapat memperoleh input bahasa. Dengan demikian, pemerolehan bahasa bagi siswa bukan dengan cara membelajarkan, tapi diperolehnya dengan tanpa di sadarkannya. Ini semua otomatis didukung oleh penciptaan suasana belajar yang alami.

Namun demikian, cara yang begini tidak mutlak harus dilakukan, kadang-kadang guru perlu melakukan dengan cara penjelasan yang disertai contoh, tergantung dari aspek bahan ajar.

Walaupun demikian, cara pengajaran dengan sajian yang alami, selalu mendapat prioritas utama, dibandingkan dengan cara-cara yang lain.

(c). Sajian Latihan-latihan

Untuk membantu siswa menangkap bahan sajian agar guru selalu memberikan latihan-latihan. Ini dilakukan dengan berbagai cara, dan variasi. Dengan kreativitas-kreativitas guru, dapat menciptakan suatu suasana lati-



han yang hidup, seperti dengan sajian permainan, seperti teka-teki silang, dan kadang-kadang diakhiri dengan suatu kompetisi.

Latihan-latihan diberikan dengan berbagai cara, antara lain dengan kelompok, berpasangan, maupun individu. Tergantung pada tingkat kesukaran latihan, dan bentuk latihan itu sendiri, Semua siswa merespon latihan-latihan ini dengan baik dan gembira.

Tes unit merupakan langkah lain bagi guru, untuk mengecek pemahaman siswa terhadap topik pengajaran, Ini berguna untuk mengetahui celah-celah yang masih perlu ditangulangi. Tes unit diberikan dalam bentuk standar yang dibikin oleh LBA - LIA sendiri.

Tes yang lain adalah tes naik tingkat untuk melihat kemampuan mereka secara keseluruhan. Tes ini juga merupakan tes standar yang dibikin oleh LBA - LIA sendiri.

(d). Hasil Belajar

Dari data tabel 4 tentang hasil belajar siswa menunjukkan bahwa, 11,07% mendapat nilai tulis dibawah, dan 88,03% merupakan siswa yang bernilai diatas 2, yang mana nilai tulis 2 merupakan nilai standar untuk menentukan siswa naik tingkat. Dengan data ini menggambarkan bahwa 88,03% berhasil lolos naik ke tingkat berikutnya,

sesuai dengan programnya masing-masing. Keberhasilan mereka ini merupakan refleksi sajian pengajaran, dan persiapan pengajaran yang mantap yang diterapkan di LBA - padang.

### C. Penemuan

Dari data analisis yang di pergunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang, bagaimana Proses Belajar - Mengajar dilaksanakan di program Basic LBA Padang? ditentukan bahwa :

- (1). Guru-guru LBA mengajar dengan persiapan yang mantap ini tercermin dari (a) rasa percaya diri guru dalam memasuki maupun dalam mempresentasikan pengajaran (b) sistematisasi pengajaran, diterapkan dimulai dari proses awal yang sederhana ke tingkat proses yang tinggi (c) penguasaan bahan ajar, yang merupakan aspek yang terpenting. (d) penggunaan alat peraga, seperti tip, gambar-gambar dan sarana lainnya yang mendukung proses pengajaran. (e) berpenampilan menarik dan persiapan mengajar yang mantap berguna untuk mencapai hasil pengajaran yang baik, seperti dikemukakan oleh Husein Hassin A (1990:32) "experience shows that the teacher is at his best when he consider carefully infront of the class", yang isinya adalah tentang kesiapan guru, yang mana guru akan tampil sukses dalam mengajar bila ia betul-betul mempersiapkan

diri. Dan lebih lanjut dikatakannya, bahwa guru harus tampil dengan penuh percaya diri dalam mengajar seperti kutipan lanjutannya: "The teacher must carry out his activities with all confidence, never hhesitating as to what to do next".

Kesiapan yang mantap ini merupakan suatu langkah awal untuk menuju ketahap-tahap berikutnya, yang akhirnya menuju ketinggian pencapaian hasil belajar yang baik.

(2). Sajian pengajaran yang diterapkan di program Basic ini, dimulai dengan tahap yang paling sederhana sekali, dimana sajian lebih difokuskan pada "receptive skill, keterampilan pemerolehan input bahasa, dan belum terlalu difokuskan pada tingkat productive skill, keterampilan memproduksi bahasa. Ini tercermin dari sajian pengajaran yang pada umumnya mengarah pada keterampilan menyimak dan membaca. Namun sajian keterampilan bahasa tersebut bukan merupakan patokan yang absolut, karena tidak menutup kemungkinan pelaksanaan pengajarannya mengarah pada productive skill seperti halnya keterampilan berbicara dan menulis. Dengan demikian, sajian pengajarannya terintegrasi antara satu keterampilan bahasa dengan keterampilan bahasa yang lain dengan porsi yang berbeda. Yang mana proses receptive skill lebih sering digunakan dibandingkan dengan productive skill.

Sajian pengajaran, pada umumnya, dimulai dengan :

- (a). Memotivasi murid untuk belajar, ini dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan :
- melemparkan pertanyaan pada siswa guna memancing pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
  - mengulangi materi pelajaran yang lama (recycling), untuk memantapkan pemahaman mereka terhadap, materi-materi tersebut, yang sekaligus sebagai ujud menjembatani antara materi lama dengan materi yang akan diajarkan.
  - menggunakan sarana, alat media, seperti gambar dan peraga lainnya, guna memancing atau mengiring mereka pada materi pelajaran yang diajarkan.
  - dan lain-lain.
- (b). Presentasi materi ajar (teknik pengajaran), presentasi materi ajar pada umumnya dilakukan dengan cara expossing, yang dilakukan secara alami. Untuk mendapatkan suasana yang alami tersebut guru perlu menciptakan kreativitas, variasi cara mengajar, guna mengurangi kesan suasana belajar yang terlalu formal, tapi berusaha menciptakan suasana belajar yang relax, hidup, gembira, tapi pasti mengena pada sasaran tujuan pengajaran. Penstabilan kedua aspek

ini yang perlu bagi guru, yaitu penstabilan suasana belajar dan pencapaian tujuan pengajaran.

Untuk itu kegiatan pengajaran berkisar pada aktivitas tanya jawab, berilustrasi, bercerita, paparan gambar, melalui contoh-contoh, penggunaan sarana alat media. Ini semua dilakukan supaya murid dapat merasakan apa dan bagaimana aspek bahasa yang ingin disampaikan.

Cara lain yaitu dengan penjelasan, ini terutama jika aspek ajaran tersebut sukar dijangkau, untuk itu guru perlu menambahnya dengan penjelasan. Ini tercermin dari salah satu teori Krashen dalam prespective (1992 - 2), mengatakan bahwa, "we can acquire language, we can learn language, dan there're very different. Acquisition I've described as a sub conscions process, and subconciouns really means two things : it means, first of all, while you are acquiring. It goes below your level of awreness." Bahwa proses belajar bahasa Inggris merupakan suatu proses yang terjadi di bawah sadar. Lebih lanjut dikatakannya bahwa "we acquire language in one way : when we get comprehensible input in a low an iety situation" maksudnya : pemerolehan input bahwa terjadi bila dalam suasana yang jauh

dari rasa tegang dan takut dan sebagainya.

- (c). Untuk memantapkan pemerolehan input bahasa pada siswa, guru juga memberikan latihan-latihan dengan cara-cara yang bervariasi, dan mengandung unsur daya tarik bagi siswa. Latihan-latihan dapat berupa sajian permainan, tanya jawab secara oral maupun secara tertulis. Ini disajikan baik dalam bentuk kelompok, berpasangan maupun kerja mandiri. Untuk melengkapai latihan yang diberikan tersebut guru, kadang-kadang melengkapinya dengan memberikan kompetisi, baik secara group, berpasangan maupun dalam bentuk individu: Untuk menjaring kelompok individu, pasangan maupun kelompok group yang terbaik dalam pengerjaan latihan-latihan tersebut. Hal ini dikerjakan semata-mata untuk menimbulkan semangat kerja mereka terhadap latihan-latihan tersebut.

Ini terbukti dari apa yang, dikatakan oleh Susana Rita (1992.28) bahwa a game can (1) help those who play develop their inner self (2) help them relate to other more effectively and coo peratively, (3) train them in creative freedom as they feel less embarresed or afraid and become more self - confident, and finally, (4) bring them and the facilitators closer, which will eventually

help to lower the tension and anxiety that prevents students from acquiring the language. Maksudnya adalah, sajian permainan-permainan tersebut sangat membantu terutama sekali dalam hal kemampuan diri anak didik, membantu mereka untuk bekerja sama, melatih mereka dalam beberapa yang relatif, yang dapat mengurangi rasa malu, takut, dan sekalian menimbulkan rasa percaya diri murid, terakhir, mengurangi rasa tegang yang akan mengganggu siswa dalam pemerolehan input bahasa. Sanova 1985 dalam Donato Richard (1992-12) mengatakan bahwa "group work has been shown to contribute a positive affective climate in the classroom". Maksudnya kerja kelompok dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Ini menggambarkan, bahwa sajian latihan yang diterapkan sudah mencapai pada tahap kesempurnaan, ini terbukti dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan sajian teori pendukung. Dengan cara sajian motivasi, presentase materi dan sajian latihan yang demikian dapat menciptakan suasana yang tersendiri yaitu suasana yang penuh keakraban antara guru - murid, murid dengan murid, suasana gembira, hidup, semangat untuk belajar, dan otomatis menghilangkan perasaan tegang, takut peserta didik terhadap pelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian memudahkan bagi guru mencapai tujuan pengajaran yang jelas diterapkan.

(3). Dengan cara pendekatan yang diuraikan pada poin No. 2 tersebut tercermin pada hasil belajar siswa, yang mana, berdasarkan persentase angka jumlah siswa yang naik jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang gagal- persentasennya adalah 88,03% untuk yang naik sedangkan 11,27% untuk yang gagal. Ini menunjukkan suatu keberhasilan mengajar guru, dengan pendekatan, teknik mengajar yang tepat akan mendapatkan hasil yang baik.



## BAB V

## KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan diatas, dapat disimpulkan bahwa (1) persiapan mengajar guru sangat baik hal ini tercermin dari kesiapan mental, rasa percaya diri guru dalam mengajar; ini dapat dilihat dari penguasaan bahan ajar , sistimatisasi pengajaran; dan kreativitas guru. Disamping itu persiapan guru juga dapat dilihat dari kesiapan sarana penunjang belajar. Guru-guru menyiapkan semua sarana-saran alat media, gambar, tip dan sebagainya, yang digunakan untuk menunjang proses belajar. (2) Sajian mengajar guru, merupakan suatu paket yang terintegrasi antara satu keterampilan bahasa dengan keterampilan bahasa lainnya. Fokus pengajaran cenderung mengarah pada receptive skill, belum terlalu mengarah pada produktive skill. Teknik pengajaran cenderung dilakukan secara alami, guru tidak menggunakan unsur-unsur paksaan pada anak didik untuk memahami materi ajar tapi lebih dari itu, dengan menggunakan daya rangsangan, memancing mereka untuk memahami , merasakan atau ikut serta dalam topik bahan pengajaran tersebut, juga kadang-kadang menggunakan proses penjelasan. Langkah pengajarannya dimulai dengan tahap memotivasi murid, ataupun mereviu materi, menyajikan, terakhir memberi latihan-latihan. Semua ini dilakukan dalam suasana yang hidup dan gembira. Ini semua didukung oleh kreativitas, dan variasi mengajar guru yang tidak monoton: antara lain, dengan sajian permainan, yang kadang-kadang diikuti dengan kompetisi. Menggunakan gambar-gambar dan alat

peraga sebagai sarana penunjang.

Kerja keras guru dalam persiapan, maupun sajian pengajaran tercermin dari hasil belajar siswa yang mana jumlah siswa yang naik jauh lebih besar dari siswa yang gagal.

#### B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penemuan diatas disarankan, pada guru-guru yang mengajarkan bahasa Inggris untuk memperhatikan faktor kesiapan; persiapan mengajar sewaktu memasuki kelas. Karena dengan persiapan yang mantap akan menimbulkan rasa percaya diri dalam mengajar, dan berdampak positif pada proses pengajaran dan hasil belajar siswa.

Disamping itu, guru-guru penting menekankan faktor humanistik dalam mengajar Bahasa Inggris. Ini penting sekali karena pertimbangan ini siswa akan terhindar dari rasa takut, gelisah dan lain-lain.

Untuk itu disarankan pada guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang hidup, gembira, guna menghindari kejenuhan siswa dalam belajar. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan daya kreativitas dalam mengajar, seperti menyajikan permainan-permainan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Brumfit, Christopher 1984 Communicative Methodology in Language Teaching, Great Britain, Cambridge University Press.
- Flavia Viera, Isabel 1991 Volume XXIX Number 2 language Awarening and Language Learning Articiel dari Perspectives.
- Lincoln, Yuonna S. and Egon G. Guba 1985. Naturalistic Inquiri, USA. Sage Publication, Inc
- Larcabal, Rita Susana 1992. Forum Volume XXX Number 2.
- Krashen, Stehen D. 1981. Second Language Acquisition and Second Language Learning. Oxford: Pergarmon Press.
- Krashen, Stephen 1992. Perspectives Volume I No. 1. Jakarta, Indonesia. Yayasan LIA.
- Krashen, Stephen D. 1987. Principles and Practice in Second Language Acquisition. U.K. Printice, Hall International (U.K. ltd.
- Rivers, Wilga M. 1983. Communicating Naturally in a Second Language. USA. Cambridge University Press.
- Rivers, Wilga M. 1988. Communicating Naturally in a Second Language. USA. Cambridge University Press.
- Sanova, Lilia and Richard Donato 1991. Forum Volume XXIX number 2. Group Activities in Language Classroom.

## Lampiran 1

Mary gets up at 5 o'clock. She needs 25 minutes to take a bath and pray, then she helps her mother in the kitchen, they prepare the breakfast for one hour and now they are ready to breakfast.

Mary goes to school on foot because she lives near the school. The school starts at 7.30 and she leaves the house 10 minutes before the bell rings. They study in the class for 3 hours and then they have a fifteen minute break. After the break they study for 2 hours, ten minutes after the class is over she arrives at home and she is really tired. She can't wait for her father to get lunch together because he finished his work at the office at 2 o'clock and he needs 15 minutes to drive home. She takes a nap and gets up 30 minutes before the TV starts. The TV starts at 4.30 p.m. As usual she watches TV only for 15 minutes and then she studies for one hour. After dinner she continues studying until 9 o'clock because she wants to hear the world news program. One and half hour later she goes to bed.

## Lampiran 2

M O R E B M E T P E S J  
 S A P R I L T S U G U A  
 P A U S L M M E R N N N  
 R N T T Y S K E E W D U  
 I T O U U S B Y R Y A A  
 N H T V R M A E U A Y R  
 G U I W E D N E S D A Y  
 S R M C I M A Y H S M A  
 Y S E R A N B Y O E A D  
 L D F A L L T E U U R N  
 U A O C T O B E R T C O  
 J Y F E B R U A R Y H M

## Lampiran 2.1

## Basic I

Fill in the blanks with one of these words.

to make up	olderly	seventies	retired
netive	adults	to postpone	household
rennion	to earn	to help out	middle-age

My beloved mother is just al housewife. She has brought  
 up all of us with her and enddless love. Two of my  
 brothers have finished their studies in faculties. They  
 are more than 25 years old but they 1..... to built  
 their own families, because they plan to send me to a  
 faculty first. They are 2..... ans very 3.....,

not only in sports but they also work hard 4..... the  
income of the family. My father is 50 years old so he is  
in his 5..... He works hard 6..... money to  
make the 7 ..... happy. There are two 8 ..... people  
in our house. My funny grandpa is in his 9 ..... He  
isn't active anymore. He is too old to work. He is  
10 ..... He just sits on his rocking-chair and  
watches everybody who passes by in front of our house  
That's why we call him "A honorable guide" or "a honora-  
ble hansip" He'd be very when all of his children and  
his grandchildren gather to make a 11..... some  
roof with us is our nice grandmother.

## Lampiran 3

## Basic I

## Puzzle

Her is a more difficult cross figure puzzle.

Can you fill in the missing numbers?

1	2			3	4					<u>Down</u>
				5	6					2. 15 across multiplied by two
										4. 23 across divided by six
										5. See 5 across
7		8								6. 3 across divided by three
										7. 8 across divided by five
										8. 7002
10	11					12	13			9. 16 across multiplied by two
										11. 12 across plus 15 across
14						15				12. 3 across divided by four
										17. 15 across plus 19 down
		16	17	18						18. 3 across divided by eight
										19. 1 across divided by five
	19		20			21				21. 19 down multiplied by two
22						23				

Across

- |                                  |                                   |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| 1. 22 across divided by two      | 16. 23 across multiplied by seven |
| 3. 7 down divided by nine        | 20. 21 down minus 5 across        |
| 5. 22 across divided by eight    | 22. 16 across divided by nine     |
| 8. 16 across multiplied by three | 23. 360                           |
| 10. 1 across multiplied by four  |                                   |
| 12. 22 across divided by seven   |                                   |
| 14. See 1 across                 | <i>Good Luck</i>                  |
| 15. 3 across divided by seven    |                                   |

Contoh latihan I, II, dan III diatas merupakan beberapa

contoh latihan yang diberikan di Basic I.